

BAB V

PENUTUP

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan instrumen tes berpikir kritis pada materi lingkaran. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, adapun kajian produk pengembangan sebagai berikut:

1. Tahap analisis

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan peserta didik dengan cara wawancara dan observasi. Peneliti menemukan bahwa permasalahan yang diselesaikan peserta didik belum mengukur pada aspek berpikir kritis. Berdasarkan masalah tersebut peneliti menetapkan materi Lingkaran yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan. Peneliti mengembangkan instrumen tes berpikir kritis untuk peserta didik kelas VIII.

2. Tahap perancangan

Pada tahap ini, peneliti mulai membuat rancangan produk yang akan dikembangkan yaitu dengan merancang kisi-kisi, butir soal, kunci jawaban dan pedoman penskoran, dan lembar validasi ahli untuk instrumen tes berpikir kritis instrumen tes berpikir kritis.

3. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan, peneliti mulai merealisasikan produk sesuai dengan tahap perancangan yaitu dengan menyusun kisi-kisi, butir soal, kunci jawaban dan pedoman penskoran, dan melakukan validasi ahli. Hasil validasi ahli rata-rata adalah 0,96 dengan kriteria validitas tinggi. Adapun revisi dalam proses

validasi yaitu mencakup penulisan yang belum sesuai dengan EYD dan petunjuk pengerjaan pada soal yang kurang jelas.

4. Tahap implementasi

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba produk yang telah dibuat. Dimana hasil dari reliabilitasnya sebesar 0,774 termasuk dalam kategori sedang. Dengan hasil analisis persentase ketercapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik masih dalam kategori sangat kurang.

5. Tahap evaluasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator dan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas yang dilakukan oleh validator, dapat diketahui bahwa instrumen tes berpikir kritis yang dikembangkan pada penelitian ini termasuk dalam kategori validitas tinggi atau sangat layak. Dengan demikian, butir soal instrumen tes berpikir kritis yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Instrumen tes berpikir kritis ini dapat digunakan dalam merangsang, mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik. Namun, dalam penelitian ini alokasi waktu yang digunakan kurang maksimal dengan soal yang diberikan. Pada penelitian ini merupakan tes yang bersifat subjektif namun belum mencantumkan reliabilitas antar penilai.

Berdasarkan penelitian ketika kegiatan pembelajaran, sebagian besar peserta didik memiliki nilai dibawah rata-rata untuk soal-soal dengan tipe berpikir kritis jika dihitung peraspek atau dengan kata lain rata-rata peserta didik memiliki

kemampuan berpikir kritis yang rendah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widia Astuti (Astuti, 2019) mengenai pengembangan instrument tes keterampilan berpikir pada konsep fungsi di MAN 1 Kota Tangerang Selatan yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Hasil dari pengembangan dari penelitian ini yang berupa instrumen tes kemampuan berpikir kritis pada materi lingkaran dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk melatih peserta didik dalam berpikir secara kritis dalam proses pembelajaran.
2. Melihat produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini bisa memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, maka disarankan agar pendidik untuk mengembangkan dalam materi matematika yang lainnya.
3. Peneliti mengharapkan dilakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk melakukan pengembangan instrumen tes yang tidak menggunakan banyak aspek, namun konteks dari soal tersebut bisa lebih familiar bagi peserta, agar lebih mudah diterapkan pada materi matematika pada berbagai jenjang pendidikan.